

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA RUMAH SAKIT SRIWIJAYA EYE CENTRE PALEMBANG

Siti Maryana Fatrianisa
Universitas Sriwijaya
sitimaryana@unsri.ac.id

Rina Tjandrakirana
Universitas Sriwijaya
rinatj@unsri.ac.id

Yulia Saftiana
Universitas Sriwijaya
yuliasaftiana@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the accounting treatment of fixed assets in the Hospital Sriwijaya Eye Centre in which the company is engaged in the healthcare field. And to determine whether the accounting treatment of fixed assets of the company in accordance with generally accepted accounting treatment so as to provide future benefits to the company. Hospital Sriwijaya Eye Centre in general get their fixed assets in two ways: credit purchases, and assemble or build own fixed assets. The method used to calculate depreciation is the straight-line method for all assets except land. The results of the analysis and research conducted at the Hospital Sriwijaya Eye Centre that plant and equipment and depreciation methods used in principle has been implemented consistently and do not deviate from accounting standards generally accepted. But in this case the adjustment between the economic utilization of assets with depreciation methods applied by the company so that there are not appropriate assets that still need to be adjusted using the depreciation method to be able to provide future benefits to the company.

Keywords: *Accounting, Analysis, Treatment Accounting, Fixed Assets, Depreciation Method*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini, dunia usaha menjadi semakin kuat. Berbagai strategi dan kebijaksanaan dilakukan untuk mempertahankan usaha dan persaingan yang dihadapi. Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu

faktornya adalah perkembangan perusahaan didalam suatu negara. Perusahaan dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuan perusahaannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis agar tetap bisa bertahan.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mencari laba. Namun disamping tujuan untuk mencari laba, tujuan perusahaan juga mencakup

pertumbuhan perusahaan yang terus-menerus, kelangsungan hidup perusahaan dan kesan positif perusahaan dimata publik. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, perusahaan diharuskan memiliki kegiatan operasional yang berjalan dengan baik. Aset tetap merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik.

Aset tetap terdiri dari dua macam, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Pengertian tetap dalam aset tetap berwujud adalah mempunyai sifat yang relatif permanen dalam arti penggunaan aset tersebut dapat mengalami perubahan, kerusakan dan kehancuran. Pada tiap-tiap periode, pemanfaatan harga perolehan aset tetap berwujud tersebut harus diperlakukan sebagai beban pada masa manfaat aset tetap yang bersangkutan. Secara kumulatif, beban tersebut merupakan pengurang dari nilai perolehannya. Aset tetap berwujud yang tidak lagi digunakan dalam pengoperasiannya harus dihapuskan. Perlakuan atas aset tetap berwujud perlu mendapat perhatian serius, karena kesalahan dalam pengelolaan dapat menyebabkan perusahaan tidak beroperasi secara efisien dan efektif.

Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan bukanlah jumlah yang sedikit, diperlukan pertimbangan dan kehati-hatian yang sangat tinggi dalam memperlakukan aset tetap tersebut. Oleh karena itu, masalah perlakuan terhadap aset tetap perlu direncanakan dengan baik mulai saat aset tersebut diperoleh sampai aset tetap tersebut diberhentikan penggunaannya. Masalah lain yang timbul dari kepemilikan aset tetap bagi perusahaan adalah bagaimana mengalokasikan harga perolehan aset tetap ke tiap-tiap periode akuntansi secara tepat dan efektif dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Penyajian aset tetap dalam

laporan keuangan secara wajar dan benar akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk menentukan kegiatan prospektif perusahaan serta dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam mengefisiensikan aset tetap tersebut.

Dalam penelitian Salainti (2013) mengemukakan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada PT.PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado telah sesuai dan relevan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.16 mengenai aset tetap. Dalam penelitian Budiman (2014) mengemukakan bahwa PT. Hasjrat Multifinance belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku tentang aset tetap, karena manajemen perusahaan tidak pernah melakukan pengukuran nilai aset dan tidak pernah melakukan penghentian aset tetap. Dalam penelitian Putra (2013) mengemukakan bahwa CV. Kombos Manado sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, namun pada pengungkapan aset tetap terdapat beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian Mustamin (2013) mengemukakan bahwa pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap pada PT Hasjrat Abadi secara umum telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, kecuali untuk keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aset tetap. Terakhir dalam penelitian Karouw (2013) mengemukakan bahwa penerapan penurunan nilai aset pada RSUP Prof. Kandou dalam hal ini telah menuju pada kesiapan implementasi penerapannya karena telah ada kebijakan dari Kementrian Kesehatan RI bagi entitas mengenai penurunan nilai aset yang pada

prinsipnya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.48 (revisi 2009).

Pada Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang, analisis dalam perlakuan aset tetap ini sangat dibutuhkan untuk tercapainya kegiatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien. Dinilai dari aktifitas usahanya, rumah sakit ini adalah rumah sakit swasta khusus mata di Kota Palembang yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dan erat kaitannya dengan keselamatan pasiennya. Rumah sakit ini berlokasi di Jl. Jend. Sudirman KM. 4,5 No. 502 yang berdiri sejak Oktober 2008 dengan pemilik Dr. H. AK. Ansyori, SpM., Mkes selaku komisaris utama. Alasan penulis memilih Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang sebagai objek penelitian adalah karena Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang terhitung masih baru dalam pengoperasiannya dan metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan aset tetap adalah metode garis lurus, yang mana pada metode tersebut tidak memberikan manfaat ekonomi masa depan pada entitas. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perlakuan serta pencatatan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang guna membantu manajemen rumah sakit dalam menentukan kegiatan prospektifnya serta dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerjanya dalam mengefisiensikan aset tetap sehingga mampu memiliki manfaat ekonomi masa depan. Karena didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 mengungkapkan “mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomi masa depan dengan alasan adalah untuk menghasilkan aset lainnya”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Tujuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan-pernyataan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini. Misalnya, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan, aset eksplorasi, dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral dari minyak atau gas alam dan sumber daya lain tidak diatur dalam pernyataan ini tetapi melalui pernyataan lain yang khusus mengatur tentang aset tersebut.

Pengertian Aset

Pengertian aset menurut FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 3 (SFAC No. 3) sebagai berikut:

“Aktiva (*assets*) adalah manfaat ekonomis mendatang yang mungkin akan diperoleh atau dikendalikan oleh kesatuan ekonomi tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa yang lalu”.

Menurut Salainti (2013), aset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Harta kekayaan ini harus dapat diukur dengan jelas dengan satu satuan uang dan diurutkan berdasarkan kecepatan perubahannya kembali menjadi uang kas dan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat serta peristiwa masa lalu yang mana manfaat

ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Manfaat ekonomi yang terwujud dan aset adalah potensinya baik secara langsung maupun tidak langsung, berbentuk produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasi perusahaan atau kemampuannya mengurangi pengeluaran kas. Aset dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu:

1. Aset Lancar

Aset lancar adalah uang kas dan aset-aset lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama.

2. Aset Tetap

Secara umum aset tetap dibagi menjadi dua yaitu:

a. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud (*tangible assets*) adalah aset-aset berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal. Jadi aset tetap berwujud ini mempunyai sifat permanen atau dengan kata lain dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.

b. Aset Tetap Tidak Berwujud

Aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*) adalah aset yang umur ekonomisnya panjang dan memberikan manfaat bagi operasi perusahaan tetapi tidak mempunyai bentuk fisik. Aset ini berupa hak-hak istimewa atau pemilikan posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan.

3. Aset Lain-lain

Aset lain-lain adalah aset-aset yang tidak dapat dikelompokkan kedalam aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Seperti *building rent guarantee* yaitu merupakan garansi atas sewa gudang yang dimiliki oleh perusahaan.

Akuntansi Aset Tetap

Cara Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap mempengaruhi penentuan nilai perolehan aset tetap tersebut. Nilai perolehan aset tetap meliputi seluruh pengorbanan yang diperlukan untuk mendapatkan dan menempatkan aset pada kondisi yang siap pakai. Definisi biaya perolehan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 revisi 2011 menyatakan bahwa biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan. Perolehan aset tetap dapat dilakukan perusahaan dengan beberapa cara yaitu :

1. Pembelian Kontan
2. Pembelian secara Kredit Jangka Panjang
3. Pembelian dengan Surat Berharga
4. Diterima dari Sumbangan
5. Aset Tetap yang Dibangun Sendiri

Pencatatan Harga Perolehan Aset Tetap

Dalam prinsip akuntansi yang lain, nilai aset tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset dan pengeluaran lain-lain agar aset siap untuk digunakan. Sebagai contoh harga beli mesin, biaya pengangkutan mesin yang dibayar sendiri, dan biaya pemasangan mesin adalah bagian dari harga perolehan mesin pabrik yang dibeli perusahaan.

Harga perolehan aset tetap diukur berdasarkan kas yang dibayarkan dalam transaksi pembelian aset secara tunai, jika aset tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehan aset tetap ditetapkan berdasarkan nilai wajar dari aset yang diperoleh atau berdasarkan bukti yang ada. Jika harga perolehan aset tetap telah

ditentukan, maka harga perolehan tersebut digunakan sebagai dasar pencatatan harga perolehan aset tetap selama penggunaan aset tersebut.

Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Selama penggunaan aktiva tetap kita tidak bisa menghindari diri untuk pengeluaran-pengeluaran dari aset tetap itu. Pengeluaran itu perlu kita ketahui dan dianalisis karena kemungkinan ada pengaruhnya terhadap harga pokok yang akhirnya mempengaruhi biaya penyusutan. Pengeluaran itu ada dua macam yaitu:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar, namun tidak sering terjadi.

2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan di mana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset-aset yang sudah tidak mempunyai manfaat lagi dapat dihentikan, dijual atau ditukar dengan aset lainnya. Ayat jurnal yang digunakan

untuk mencatat penghentian aset tetap dapat berbeda-beda, tetapi pada prinsipnya adalah sama yaitu penghapusan nilai buku aset tetap dari rekening buku besar yaitu dengan cara mendebitkan rekening akumulasi penyusutan sebesar total biaya penyusutan sampai dengan tanggal penghentian dan mengkreditkan rekening aset tetap sebesar *cost* aset tetap tersebut.

Aset yang umur penggunaannya telah habis dan masih dapat digunakan untuk menunjang operasi perusahaan tidak boleh dihapuskan dari rekening buku besar, dan *cost* aset tetap serta akumulasi penyusutan harus nampak didalam rekening buku besar.

Penghapusan Aset Tetap

Jika aset sudah tidak ada manfaatnya lagi bagi perusahaan dan tidak mempunyai nilai pasar, maka aset tetap tersebut akan dihapus atau dibuang dan tidak perlu diakui adanya kerugian akibat penghapusan aset tetap. Jurnal untuk mencatat adanya penghapusan aset adalah sebagai berikut :

(D) Akumulasi penyusutan	
– Aset	xxx
(K) Aset	xxx

Jika penghapusan aset tetap dilakukan sebelum masa penyusutan habis, maka harus diakui adanya kerugian dalam penghapusan aset tersebut. Jurnal yang digunakan untuk mencatat penghapusan aset adalah sebagai berikut:

(D) Beban penyusutan	
– Aset	xxx
(K) Akumulasi penyusutan	
– Aset	xxx

Pengertian Depresiasi

Depresiasi adalah penurunan dalam nilai fisik properti seiring dengan waktu dan penggunaannya. Dalam konsep akuntansi, depresiasi adalah pemotongan tahunan terhadap pendapatan sebelum pajak sehingga pengaruh waktu dan

penggunaan atas nilai aset dapat terwakili dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Depresiasi adalah biaya non-kas yang berpengaruh terhadap pajak pendapatan. Properti yang dapat didepresiasi harus memenuhi ketentuan berikut:

1. Harus digunakan dalam usaha atau dipertahankan untuk menghasilkan pendapatan,
2. Harus mempunyai umur manfaat tertentu, dan umurnya harus lebih lama dari setahun,
3. Merupakan sesuatu yang digunakan sampai habis, mengalami peluruhan/kehancuran, usang, atau mengalami pengurangan nilai dari nilai asalnya, dan
4. Bukan inventaris, persediaan atau stok penjualan, atau properti investasi.

Depresiasi merupakan komponen penting dalam analisis ekonomi teknik karena:

1. Dapat dipergunakan untuk mengetahui nilai suatu aset sesuai dengan waktu,
 2. Dapat dipergunakan untuk mengalokasikan depresiasi (*accounting depreciation*) nilai aset tersebut. Pengalokasian tersebut dipergunakan untuk menjamin bahwa aset yang telah diinvestasikan dapat diperoleh kembali setelah masa layannya selesai, dan
 3. Dengan depresiasi dapat dipergunakan untuk pengurangan pengenaan pajak dengan jalan bahwa aset yang diinvestasikan diperhitungkan sebagai
- I. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Year Digits Method*)
 - II. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
 - III. Metode Saldo Menurun Ganda
- Metode ini merupakan metode yang beban penyusutan tiap periode akuntansinya menurun. Didalam menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar-dasar yang digunakan adalah persentase menyusutan dengan garis lurus. Persentase ini

biaya produksi sehingga hal ini berkaitan dengan pajak.

Metode Depresiasi Aset Tetap

Adapun beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan dalam menghitung alokasi harga perolehan aset yang disusutkan.

1. Metode Depresiasi Aset Tetap Berdasarkan Waktu

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Perhitungan ini berdasarkan pada anggapan :

1. Kegunaan ekonomis dari suatu aset tetap akan menurun atau berkurang nilainya secara proposional setiap periode,
2. Biaya depresiasi dan pemeliharaan besarnya tetap setiap periode,
3. Kegunaan aset tetap akan berkurang karena lewatnya waktu, dan
4. Penggunaan kapasitas aset tetap setiap periode relatif sama.

Rumus penyusutan garis lurus ini adalah sebagai berikut :

$$\text{biaya penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{taksiran masa manfaat}}$$

b. Metode Pembebanan yang Menurun

dikalikan dua dan setiap tahun dikaitkan dengan nilai buku aset tetap. Karena nilai buku menurun, maka beban penyusutannya juga ikut menurun. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{penyusutan garis lurus} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{taksiran masa manfaat}}$$

$$\frac{\text{persentase penyusutan}}{\text{penyusutan garis lurus}} = \frac{HP - HS(100\%)/\frac{100\%}{n}}$$

Depresiasi = (12 x persentase penyusutan) x nilai buku

2. Metode Depresiasi Aset Tetap Berdasarkan Penggunaan

- Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)
- Metode Jumlah Unit Produksi (*Productive Output Method*)

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Salainti (2013) membahas penerapan aset tetap yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah ada. Perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus untuk aset tetap dan metode saldo menurun ganda untuk aset tetap lainnya. Kesimpulan dalam penelitiannya adalah bahwa PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manadobaik dalam penggolongan aset tetap, perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap dan pengungkapan aset tetap telah sesuai dan relevan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.16.

Dalam penelitian Budiman (2014) menyimpulkan penelitiannya bahwa PT. Hasjrat Multifinance belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berhubungan dengan pengakuan harga perolehan, penurunan nilai aset serta penghentian aset tetap. Terjadi ketidaktepatan pengakuan harga perolehan aset tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado didalam menentukan harga perolehan, manajemen perusahaan tidak pernah melakukan pengukuran nilai aset dan tidak pernah melakukan penghentian aset tetap.

Dalam penelitian Putra (2013) menyimpulkan bahwa kegiatan penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Kombos Manado sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Perusahaan membagi pengeluaran atas aset tetap kedalam dua jenis yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan, prinsip ini tidak menyimpang dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Namun, pada pengungkapan aset tetap, ada beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto. Serta informasi mengenai jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tidak diungkapkan. Serta pengidentifikasian aset tetap kurang informatif. Karena, aset tetap yang diperoleh ditahun berbeda digabung dalam satu daftar, selain itu masa manfaat, serta maksimum pemakaian tidak dicantumkan.

Dalam penelitian Mustamin (2013) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset tetap pada PT Hasjrat Abadi secara umum telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, kecuali untuk keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilities, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap serta jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain, tidak dijelaskan dalam pelaporan aset tetap PT Hasjrat Abadi.

Terakhir dalam penelitian Karouw (2013), menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penerapan penurunan nilai aset pada RSUP Prof. Kandou dalam hal ini aset tetap telah

menuju pada kesiapan implementasi penerapannya karena telah ada kebijakan dari Kementerian Kesehatan RI bagi entitas mengenai penurunan nilai aset yang pada prinsipnya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.48 (revisi 2009) dan data penelitian tahun 2011 dan 2012 hanya satu aset tetap rumah sakit yang mengalami penurunan nilai yaitu konstruksi dalam pengerjaan. Akan tetapi penurunan nilai pada aset ini bukan penurunan nilai sebagaimana yang dimaksudkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.48 (revisi 2009) karena aset ini tidak dapat disusutkan, maka penyajian dan pengungkapannya didalam laporan keuangan tahun 2011 dan 2012 tidak terdapat laporan mengenai penurunan nilai aset.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang. Rumah sakit ini adalah rumah sakit swasta khusus mata di kota Palembang yang baru berdiri dan sedang berkembang. Alasan penulis memilih Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang sebagai objek penelitian karena dengan penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana pencatatan aset tetap pada perusahaan dan diharapkan pula dapat membantu manajemen rumah sakit dalam menentukan kegiatan prospektifnya serta dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerjanya dalam mengefisiensikan aset tetap.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian analisis komparatif yaitu dengan membandingkan antara metode depresiasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode depresiasi aset tetap yang berlaku

umum sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Sumber Data

Untuk mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan penulis mengenai perusahaan ini sebagai objek penelitian, penulis melakukan dua cara yaitu :

1. Observasi dan Wawancara.
Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendapatkan data dari perusahaan dengan cara interview yang merupakan tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan yaitu Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang.
2. Studi Literatur.
Penelitian ini berguna untuk mencari landasan teori yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Pengumpulan data informasi melalui telaah dari buku dan internet yang memiliki keterkaitan langsung dengan pokok permasalahan yang dibahas.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang menekankan pada pencatatan dan perlakuan akuntansi Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang terhadap aktiva tetapnya pada saat diperoleh sampai diberhentikan yang sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif berupa data perolehan aset tetap pada Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang yang kemudian dianalisis dalam bentuk deskriptif. Dari hasil analisis yang dilakukan, kemudian dibandingkan dengan metode yang berlaku umum dalam perhitungan depresiasi aset tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Perolehan Aset Tetap Pada Rumah
Sakit Sriwijaya Eye Centre

Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* secara umum mendapatkan aset tetapnya dengan dua cara yaitu pembelian kredit dan merakit atau membangun sendiri Aset tetap. Pembelian kredit adalah pembelian yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam pembayarannya dilakukan secara bertahap atau secara angsuran kepada pemasok. Sedangkan untuk perolehan dengan cara merakit atau membangun sendiri aset tetap didapatkan Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* melalui tenaga ahli yang telah dipilih untuk membangun aset tetap tersebut. Semua cara perolehan aset tetap yang dilakukan Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 16.

Depresiasi Aset Tetap Pada Rumah
Sakit Sriwijaya Eye Centre

Metode depresiasi yang dipakai Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* sebagai dasar untuk menentukan tarif penyusutan adalah metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) untuk seluruh aktiva tetapnya kecuali tanah. Jurnal untuk mencatat penyusutan peralatan mekanis medis berupa *ND Yag Laser Kaperkotomi* dengan harga perolehan peralatan tersebut sebesar Rp 259.375.000,- dengan taksiran masa manfaat selama 8 tahun adalah :

$$\begin{aligned} & \text{Penyusutan Alat} \\ & \quad \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Taksiran Masa Manfaat}} \\ & \quad = \frac{\text{Rp 259.375.000,-}}{8 \text{ tahun}} \\ & \quad = \text{Rp 32.421.875,-} \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* setiap tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Depresiasi Alat}$$

$$\text{Rp 32.421.875,-}$$

Akumulasi Depresiasi Alat
Rp 32.421.875,-

Menurut penulis, metode depresiasi pada Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* telah dilaksanakan secara konsisten dan tidak menyimpang dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Namun dalam hal ini perusahaan tidak menetapkan estimasi nilai residu bagi setiap aset tetapnya sehingga pada akhir periode umur ekonomis dalam perhitungan menggunakan metode garis lurus aset habis tanpa nilai sisa dan tidak memberikan manfaat ekonomis masa depan bagi entitas.

Oleh karena itu, penulis mencoba membandingkan perhitungan depresiasi aset tetap yang dilakukan oleh Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* dengan perhitungan depresiasi aset tetap yang dibuat oleh penulis dengan menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda, yaitu:

Peralatan mekanis medis berupa *ND Yag Laser Kaperkotomi* dengan harga perolehan peralatan tersebut sebesar Rp 259.375.000,- dengan taksiran masa manfaat selama 8 tahun. Dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, berikut adalah perhitungannya :

$$\begin{aligned} & \text{Tarif Saldo Menurun Per Tahun} \\ & \quad = \frac{1}{\text{Umur Ekonomis}} \times 2 \\ & \quad = \frac{1}{8} \times 2 \\ & \quad = 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun ke-1} \\ & \text{Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif} \\ & \text{Saldo Menurun Per Tahun (\%)} \\ & \quad = \text{Rp 259.375.000,-} \times 14\% \\ & \quad = \text{Rp 36.312.500,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Nilai Buku Tahun ke-1} = \text{Harga} \\ & \text{Perolehan} - \text{Penyusutan Tahun ke-1} \\ & \quad = \text{Rp 259.375.000} - \text{Rp 36.312.500,-} \\ & \quad = \text{Rp 223.062.500,-} \end{aligned}$$

Tahun ke-2
Penyusutan = Harga Perolehan x Tarif
Saldo Menurun Per Tahun (%)
= Rp 223.062.500,- x 14%
= Rp 31.228.750,-
Nilai Buku Tahun ke-2 = Harga
Perolehan – Penyusutan Tahun ke-2
= Rp 223.062.500 - Rp 31.228.750
= Rp 191.833.750,-

Tahun ke-3
Penyusutan = Harga Perolehan x Tarif
Saldo Menurun Per Tahun (%)
= Rp 191.833.750,- x 14%
= Rp 26.856.725,-
Nilai Buku Tahun ke-3 = Harga
Perolehan – Penyusutan Tahun ke-3
= Rp 191.833.750 - Rp 26.856.725,-
= Rp 164.977.025,-

Tahun ke-4
Penyusutan = Harga Perolehan x Tarif
Saldo Menurun Per Tahun (%)
= Rp 164.977.025,- x 14%
= Rp 23.096.783,5,-
Nilai Buku Tahun ke-4 = Harga
Perolehan – Penyusutan Tahun ke-4
= Rp 164.977.025 - Rp 23.096.783,5
= Rp 141.880.241,5,-

Tahun ke-5
Penyusutan = Harga Perolehan x Tarif
Saldo Menurun Per Tahun (%)
= Rp 141.880.241,5,- x 14%
= Rp 19.863.233,8,-
Nilai Buku Tahun ke-5 = Harga
Perolehan – Penyusutan Tahun ke-5
= Rp 141.880.241,5 - Rp 19.863.233,8,-
= Rp 122.017.007,7,-

Tahun ke-6
Penyusutan = Harga Perolehan x Tarif
Saldo Menurun Per Tahun (%)
= Rp 122.017.007,7,- x 14%
= Rp 17.082.381,1,-
Nilai Buku Tahun ke-6 = Harga
Perolehan – Penyusutan Tahun ke-6
= Rp 122.017.007,7 - Rp 17.082.381,1
= Rp 104.934.626,6,-

Tahun ke-7

Penyusutan = Harga Perolehan x Tarif
Saldo Menurun Per Tahun (%)
= Rp 104.934.626,6,- x 14%
= Rp 14.690.847,7,-
Nilai Buku Tahun ke-7 = Harga
Perolehan – Penyusutan Tahun ke-7
= Rp 104.934.626,6 - Rp 14.690.847,7,-
= Rp 90.243.778,9,-

Tahun ke-8
Penyusutan = Harga Perolehan x Tarif
Saldo Menurun Per Tahun (%)
= Rp 90.243.778,9,- x 14%
= Rp 12.634.129,1,-
Nilai Buku Tahun ke-8 = Harga
Perolehan – Penyusutan Tahun ke-8
= Rp 90.243.778,9 - Rp 12.634.129,1
= Rp 77.609.649,8,-

Dengan menggunakan metode garis lurus, aset habis tanpa nilai sisa dan tidak memberikan manfaat ekonomis masa depan bagi entitas. Bandingkan dengan perhitungan metode saldo menurun ganda yang aset pada akhir periode masih memiliki nilai buku senilai Rp 77.609.649,8,- sehingga masih terdapat manfaat ekonomis masa depan bagi perusahaan.

Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap Pada Rumah Sakit Sriwijaya Eye Centre

Pada Rumah Sakit Sriwijaya Eye Centre, pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap dengan menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dan dapat mempertahankan standar kinerja suatu aset diakui sebagai beban oleh perusahaan dengan mendebet akun “beban pemeliharaannya”. Sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat dalam bentuk peningkatan kapasitas dan mutu produksi oleh perusahaan ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan. Pencatatan pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap pada Rumah Sakit

Sriwijaya *Eye Centre* sesuai dengan konsep Standar Akuntansi Keuangan No.16.7 tentang pengeluaran setelah perolehan.

Penghapusan dan Pelepasan Aset Tetap Pada Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre*

Selama kegiatan operasional perusahaan, Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* belum pernah melakukan penghapusan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena pemeliharaan aset tetap yang baik yang dimiliki sehingga masih dapat digunakan. Jika ada kerusakan pada aset tetapnya, Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* melakukan perbaikan sehingga aset tetap tersebut dapat beroperasi lagi dengan baik meskipun harga perolehan sudah di depresiasi pada masa pemanfaatan aset tersebut. Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, kebutuhan akan aset tetap dapat dilihat dari penambahan per-jenis aset tetap dari tahun ke tahun. Di lain pihak, perusahaan juga merasa perlu memperbaiki aset tetap tertentu karena dipandang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan.

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang yang mana merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan dan membandingkannya dengan perhitungan depresiasi menggunakan metode saldo menurun ganda, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Perusahaan

menerapkan harga perolehan sebagai dasar dalam mengukur aset tetapnya. Perlakuan ini sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap, meliputi pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aset tetap pada perusahaan seperti perbaikan dan reparasi rutin menurut standar akuntansi keuangan harus diperlakukan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).

2. Metode depresiasi yang digunakan pada Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* Palembang terhadap seluruh jenis aset tetapnya pada prinsipnya telah dilaksanakan secara konsisten dan tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku. Perusahaan melakukan penyusutan terhadap seluruh jenis aset tetapnya kecuali tanah dengan menggunakan metode penyusutan yang seragam untuk setiap jenis aset tetap yaitu menerapkan metode Garis Lurus (*Straight Line Method*). Namun dalam hal ini penyesuaian antara pemanfaatan ekonomi aset dengan metode depresiasi yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai sehingga terdapat aset-aset yang masih perlu disesuaikan penggunaan metode depresiasinya agar mampu memberikan manfaat masa depan bagi perusahaan.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan, penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan yaitu :

1. Dari pembahasan dan evaluasi, diharapkan kepada Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* untuk lebih memperhatikan kembali metode perhitungan depresiasi aset tetapnya sehingga mampu memberikan manfaat masa depan bagi perusahaan.

2. Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* sebaiknya melakukan penghentian atau pelepasan terhadap aset yang telah habis masa manfaatnya dengan cara menukar atau menjualnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pemborosan selama masa penggunaan aset tetap. Karena semakin banyak aset yang dimiliki akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan selama masa penggunaan aset tetap tersebut.

Implikasi

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* pada prinsipnya telah dilaksanakan secara konsisten dan tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku, namun perusahaan masih harus lebih memperhatikan kembali perhitungan depresiasi aset tetapnya. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi Rumah Sakit Sriwijaya *Eye Centre* guna memperbaiki kinerja perusahaan dalam mengefisiensikan aset tetap. Serta penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, Erwin. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012*. Jurnal EMBA (Vol.2 No.1). Maret 2014

Financial Accounting Standard Board (FASB). 2007. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat

http://id.wikipedia.org/wiki/Aset_Tetap
http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Sakit

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16" (online)

<http://www.iaiglobal.or.id>. Diakses 24 April 2014

Karouw, Hanne Fellicia. *Analisis Penerapan PSAK No.48 (Revisi 2009) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Pusat Prof. DR.R.D. Kandou Manado*. Jurnal EMBA (Vol.1 No.4). Desember 2013

Muhammad, Nafarin. 2013. *Pengertian Aktiva Menurut Para Ahli* (online) id.scribd.com/doc. Diakses 28 April 2014

Mustamin, Fitrah. *Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16*. Jurnal EMBA (Vol.1 No.3). Juni 2013

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit

Putra, Trio Mandala. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado*. Jurnal EMBA (Vol.1 No.3). Juni 2013

Revee, James M., Warren, Carl S., Duchacs, Jonathan E., dkk, 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Salainti, Agnes Fanda. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT.PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado*. Jurnal EMBA (Vol.1 No.3). September 2013

Sondi. 2013. *Penggolongan Aktiva Tetap* (online) sondis.blogspot.com. Diakses tanggal 28 April 2014

Stice, James D. Stice, Earl K. Skousen, K Fred. 2011. *Intermediate Accounting*. (edisi ke-16). Jakarta: Salemba Empat

Sugiri, Slamet, Riyono, Bogat Agus, 2007. *Akuntansi Pengantar 1*, Edisi Keenam, Yogyakarta: STIM YKPN.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit